



PENINGKATAN LITERASI TENTANG TEKNOLOGI KEUANGAN (*FINANCIAL TECHNOLOGY*) PADA SANTRI AL-ASHRIYYAH NURUL IMAN ISLAMIC BOARDING SCHOOL BOGOR, JAWA BARAT

Dedi Purwana¹, Mohammad Sofwan Effendi², Umi Widyastuti^{3*}, Setyo Ferry Wibowo⁴,
Suparno⁵, Agus Wibowo⁶, Cedaryana⁷, Lenggogeni⁸, Friska Aviyanti Lestari⁹, Ezar Atira
Anamta Ghifari¹⁰

^{1,2,3,4,5,6,7,8,10}Universitas Negeri Jakarta

⁹Universitas Negeri Semarang

Email: umiwidyastuti_feunj@unj.ac.id³

Abstract

The development of information, technology, and communication has been proven in facilitating the advancement of the digital economy, but it also raises the issue of digital literacy and knowledge about financial technology, especially among Islamic Boarding School's students. The lack of understanding about financial management and the risks of using financial technology, drive the enhancement on their financial literacy. This community service activity aims to improve financial literacy and utilization of financial technology among students of Al-Ashriyyah Nurul Iman Islamic Boarding School Bogor, West Java. The method that is used in implementing the community service activity is carried out training which is conducted using the classical method and the discussion about digital literacy and the use of financial technology. The results of this activity showed that the level of understanding and ability to utilize financial technology increased significantly. This activity is expected to improve financial literacy among santri and strengthen the integration of digital literacy in the education curriculum.

Keywords: *Islamic Boarding School, financial literacy, financial technology*

Abstrak

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah memfasilitasi kemajuan ekonomi digital, namun juga memunculkan isu terkait literasi digital dan literasi teknologi keuangan, terutama di kalangan santri dan mahasiswa. Kurangnya pemahaman tentang pengelolaan keuangan dan risiko penggunaan financial technology, mendorong perlunya peningkatan literasi keuangan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan dan pemanfaatan teknologi keuangan di kalangan santri Al-Ashriyyah Nurul Iman Islamic Boarding School Bogor, Jawa Barat. Metode pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dengan bentuk pelatihan yang dilakukan dengan metode klasikal dan diskusi dengan fokus pada literasi digital dan pemanfaatan teknologi finansial. Hasil kegiatan ini menunjukkan peningkatan secara signifikan dalam hal pemahaman dan kemampuan peserta dalam memanfaatkan teknologi keuangan dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan literasi keuangan di kalangan santri dan memperkuat integrasi literasi digital dalam kurikulum pendidikan

Kata kunci: Pesantren, Literasi Keuangan, Teknologi keuangan

LATAR BELAKANG PELAKSANAAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah memberikan akses kemudahan bagi masyarakat secara luas. Kemudahan ini memberikan percepatan diberbagai bidang baik ekonomi, sosial, budaya, hingga gaya hidup. Terbukti sejak adanya pasar ekonomi digital perkembangan ekonomi di Indonesia kian hari kian meningkat. Berdasarkan data yang dirilis oleh staff ahli Bidang Transformasi Digital, Kreatif, dan Sumber Daya Manusia Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian, Indonesia pada tahun 2022 telah menguasai pasar ekonomi digital sebanyak 40% dan

mencapai 194 miliar dolar Amerika Serikat. Selain itu perkembangan teknologi yang pesat juga berdampak bagi perkembangan ekonomi berupa adanya era disrupsi.

Perubahan drastis yang sangat cepat melatarbelakangi perubahan sistem ekonomi yang semula konvensional menjadi modern dengan berbantuan internet. Kehadiran e-commerce yang diimbangi dengan layanan-layanan keuangan memudahkan transaksi diberbagai sektor ekonomi dalam kehidupan sehari-hari. Perkembangan ekonomi dan teknologi ini juga memberikan dampak yang signifikan baik secara positif maupun berdampak negatif. Hakikatnya dampak-dampak yang diakibatkan oleh perkembangan teknologi dan ekonomi ini dapat diatasi dengan adanya literasi yang baik. Dengan literasi keuangan yang baik seseorang mampu memahami cara mengelola uang dengan baik, menghindari kesalahan keuangan, dan mengembangkan kebiasaan keuangan yang sehat (Puri et al., 2023).

Kenyataannya pada tahun 2023 Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sepanjang Januari-Agustus telah menerima laporan pengaduan tawaran pinjaman online ilegal sebanyak 434 kasus (OJK, 2023). Kasus serupa pernah dialami oleh mahasiswa Institut Pertanian Bogor pada tahun 2022, ratusan mahasiswa tertipu akibat pinjaman online yang beredar dilingkungan kampus dengan dalih investasi (Bestari, 2022). Kasus yang sama juga terjadi pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) berdasarkan hasil survei internal secara acak ditemukan 58 mahasiswa terjerat kasus pinjaman untuk memenuhi keperluan pembelian telepon seluler hingga kendaraan bermotor (CNN, 2023). Banyaknya kasus pinjaman online ilegal yang terjadi saat ini tidak dipungkiri merupakan dampak dari kurangnya pemahaman mengenai literasi keuangan, oleh karena itu dirasa penting bagi mahasiswa yang merupakan bagian dari masyarakat untuk memiliki pengetahuan mengenai literasi keuangan dan bijak dalam penggunaan *financial technology*.

Berdasarkan penelitian terdahulu, literasi keuangan yang baik bagi mahasiswa akan berdampak pada penggunaan *financial technology* yang sesuai sehingga dapat membantu mahasiswa dalam memenuhi kebutuhan hidupnya bukan menjadi akar permasalahan dalam pemanfaatan serta pengelolaan keuangan (Apriliani & Yudiaatmaja, 2023; Damayanti & Gumilang, 2023; Antoni et al., 2020; Thakshila, 2020). Dengan mempertimbangkan hasil survei mengenai literasi keuangan dan hasil penelitian yang menunjukkan pentingnya literasi keuangan serta menimbang banyak kasus yang terjadi di sekitar mahasiswa terkait kegagalan dalam penggunaan *financial technology*, maka perlu dilakukan pelatihan untuk menunjang peningkatan literasi keuangan yang selanjutnya dapat meminimalisir permasalahan yang terjadi terkait kurangnya literasi keuangan dan pemanfaatan *financial technology*.

Perkembangan bidang keuangan di era digital menekankan kebutuhan para santri Al-Ashriyyah Nurul Iman *Islamic Boarding School* Bogor, Jawa Barat untuk meningkatkan kemampuan dan wawasan dalam hal literasi dan pemanfaatan teknologi keuangan. Permasalahan seperti rendahnya tingkat literasi keuangan dan pemanfaatan teknologi keuangan yang memberikan layanan keuangan,

kurangnya keterampilan dalam pengelolaan keuangan, serta kurangnya sosialisasi beberapa alternatif teknologi keuangan yang dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari, menjadi fokus utama dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini. Berdasarkan hal tersebut, kegiatan pelatihan literasi tentang teknologi keuangan menjadi sangat penting dalam meningkatkan literasi dan pemanfaatan teknologi keuangan para santri Al-Ashriyyah Nurul Iman *Islamic Boarding School* Bogor, Jawa Barat.

Pelatihan ini dirancang untuk meningkatkan literasi keuangan dan kesadaran dalam pengelolaan keuangan, serta memanfaatkan *financial technology* dalam pengelolaan keuangan, serta edukasi beberapa alternatif *financial technology* yang dapat membantu para santri dalam memetakan pendapatan serta pengeluaran agar sesuai dengan kebutuhan dan menghindari adanya pinjaman-pinjaman online yang ilegal..

Kegiatan PKM ini tidak hanya mendorong kolaborasi dengan dunia usaha, industri, maupun instansi pemerintah untuk meningkatkan literasi keuangan mahasiswa melalui *financial technology* dan meminimalisir kegagalan pengelolaan keuangan, namun juga memberikan dampak positif bagi bidang akademik. Melalui kegiatan ini juga diharapkan dapat terjalin kerja sama dengan lembaga pendidikan untuk mengintegrasikan literasi keuangan digital ke dalam kurikulum mata kuliah ekonomi. Hal ini sejalan dengan tuntutan perkembangan teknologi dan kebutuhan dunia usaha dan industri, di mana literasi keuangan menjadi kompetensi yang maka literasi keuangan menjadi salah satu kompetensi yang penting, termasuk bagi kalangan santri..

METODE PELAKSANAAN

Metode kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan melalui edukasi mengenai pentingnya meningkatkan literasi digital serta pemanfaatan teknologi finansial dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini didasarkan pada kajian situasi desa binaan Parung Bogor, khususnya Santri Al-Ashriyyah Nurul Iman Islamic Boarding School yang menunjukkan masih rendahnya tingkat literasi keuangan dan kurangnya sosialisasi pemanfaatan teknologi keuangan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mencapai tujuan tersebut, digunakan beberapa metode, antara lain:

1. Metode Klasikal

Metode klasikal dilakukan di dalam kelas dengan menggunakan metode ceramah. Metode ini merupakan cara penyampaian materi pelajaran secara lisan dan langsung (Sulandari, 2020). Metode ini dilakukan secara langsung dengan menyampaikan materi yang telah disusun terkait literasi digital dan pemanfaatan teknologi keuangan dalam kehidupan sehari-hari selama 60 menit.

2. Metode Diskusi/Tanya Jawab

Metode ini melibatkan komunikasi langsung antara peserta dan narasumber, yang dapat menarik perhatian peserta dan memfokuskan konsentrasi mereka. Dengan mengajukan pertanyaan, peserta

terdorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir mereka untuk memahami dan menguasai materi yang disampaikan narasumber terkait literasi digital dan pemanfaatan teknologi keuangan dalam kehidupan sehari-hari selama 30 menit.

Adapun tahapan yang dilakukan dalam kegiatan PKM ini mencakup:

1. Persiapan Kegiatan

Tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat akan melakukan berbagai persiapan, yang mencakup:

- a. Melakukan koordinasi dengan pihak kampus Santri Al-Ashriyyah Nurul Iman Islamic Boarding School guna menganalisis kebutuhan secara rinci sekaligus menentukan waktu dan lamanya pelaksanaan kegiatan.
- b. Melakukan identifikasi dan pendataan peserta.
- c. Menghubungi narasumber.
- d. Menyiapkan tempat pelaksanaan kegiatan dan hal-hal yang terkait administrasi.

2. Pelaksanaan Kegiatan:

Pengabdian kepada masyarakat ini telah dilaksanakan pada tanggal 30 Juli 2024, dengan target peserta sebanyak 60 peserta.

3. Evaluasi Kegiatan

Kegiatan pelatihan ini akan dievaluasi dengan melihat indikator pencapaian sebagai berikut:

- a. Seluruh peserta pelatihan pemanfaatan financial technology dan literasi keuangan memahami konsep dasar keuangan dan penerapan teknologi keuangan dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Peserta pelatihan dapat membuat pencatatan keuangan dengan benar.
- c. Peserta pelatihan dapat memahami pemanfaatan “pengelola keuangan” dalam perencanaan di masa mendatang.

PELAKSANAAN DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PKM ini diawali dengan melakukan pengkajian situasi desa binaan Parung Bogor khususnya Santri Al-Ashriyyah Nurul Iman *Islamic Boarding School*. Analisis ini dimaksudkan untuk mengetahui kesenjangan pengetahuan yang terdapat di mahasiswa. Analisis dilakukan dengan cara menggali data mengenai kondisi yang dirasakan oleh santri saat ini kemudian membandingkan dengan tuntutan jaman serta kebutuhan yang ingin dipenuhi oleh santri tersebut. Berdasarkan hasil analisis situasi tersebut diketahui bahwa ditemukan tingkat literasi keuangan mahasiswa khususnya mahasiswa Santri Al-Ashriyyah Nurul Iman *Islamic Boarding School* yang masih rendah. Oleh karena itu, dianggap perlu untuk menyelenggarakan pelatihan pemanfaatan financial technology dan literasi keuangan.

Materi pelatihan pemanfaatan *financial technology* dan literasi keuangan yang akan disajikan dalam kegiatan ini disesuaikan dengan kebutuhan mahasiswa Santri Al-Ashriyyah Nurul Iman *Islamic*

Boarding School. Oleh karena itu, tim pelaksana tentunya mempertimbangkan materi pelatihan yang disampaikan relevan dengan kebutuhan peserta yaitu: a) pelatihan literasi keuangan dan literasi keuangan digital; b) pengenalan tentang pengelolaan keuangan dengan memanfaatkan teknologi keuangan serta c) sosialisasi beberapa alternatif teknologi keuangan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Materi pelatihan pemanfaatan *financial technology* dan literasi keuangan yang akan disajikan dalam kegiatan ini disesuaikan dengan kebutuhan mahasiswa Santri Al-Ashriyyah Nurul Iman *Islamic Boarding School*. Oleh karena itu, tim pelaksana tentunya mempertimbangkan materi pelatihan yang disampaikan relevan dengan kebutuhan peserta yaitu:

- a. Pelatihan literasi keuangan dan literasi keuangan digital;
- b. Pengenalan tentang pengelolaan keuangan dengan memanfaatkan teknologi keuangan
- c. Sosialisasi beberapa alternatif teknologi keuangan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Pelatihan yang dihadiri sekitar 60 mahasiswa ini dilakukan dengan menggunakan metode klasikal, di mana narasumber akan memberikan penjelasan kepada para peserta pelatihan, dalam hal ini terdapat dua narasumber yang masing-masing akan memaparkan materi mengenai literasi digital dan pemanfaatan teknologi keuangan dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 2. Pemaparan Materi Tentang Literasi Digital

Dalam pemaparan materi literasi digital yang dilakukan selama sekitar 30 menit, narasumber membuka topik pembahasan dengan alasan digital literasi menjadi sangat penting di kalangan masyarakat, khususnya para generasi muda. Literasi digital adalah kemampuan individu dalam menggunakan teknologi digital secara efektif dan bertanggung jawab untuk menemukan, berbagi, dan menciptakan informasi, serta memahami memahami cara menggunakannya untuk berkomunikasi dan belajar (Muliani et al., 2021). Sebagai negara dengan populasi pengguna internet yang sangat besar, Indonesia telah mengalami pertumbuhan pesat dalam adopsi teknologi digital. Namun, akses yang tidak merata terhadap infrastruktur teknologi menjadi salah satu kendala yang menjadikan peran literasi digital ini menjadi sangat penting dalam berbagai aspek kehidupan. Literasi digital ini mencakup berbagai aspek penting, mulai dari pemahaman dasar teknologi, akses informasi, evaluasi informasi, komunikasi digital, keamanan dan privasi, etika digital, penciptaan konten, kolaborasi digital, serta pemecahan masalah dan inovasi.

Dengan berbagai aspek penting tersebut, literasi digital ini juga membawa beberapa tantangan signifikan, seperti kesenjangan digital yang memperburuk ketidaksetaraan sosial dan ekonomi akibat akses teknologi yang tidak merata. Lalu adanya risiko terhadap keamanan data dan privasi meningkat seiring dengan penggunaan teknologi digital serta informasi yang menyesatkan menjadi ancaman serius. Ketergantungan pada teknologi dapat berdampak negatif pada produktivitas serta kesehatan mental dan fisik. Aspek etika dan perilaku digital juga perlu diperhatikan, di samping tuntutan untuk terus mengikuti perkembangan teknologi. Mengelola tantangan penting agar teknologi dapat dimanfaatkan secara bijak dan aman.



Gambar 3. Pemaparan Materi Tentang Pemanfaatan Teknologi Keuangan

Kegiatan pelatihan dilanjutkan dengan pemaparan materi mengenai pemanfaatan teknologi keuangan dalam kehidupan sehari-hari, dalam hal ini sosialisasi dari salah satu bank digital yang dikenal sebagai bagian dari perusahaan yang menyediakan aplikasi moda transportasi online pertama di Indonesia. Bank digital merupakan layanan perbankan yang menggunakan perangkat digital atau elektronik, yang dapat dilakukan oleh calon nasabah atau konsumen secara mandiri (Mutiasari, 2020). Melalui layanan ini, nasabah maupun calon nasabah dapat mengakses informasi, membuka rekening, dan melakukan transaksi hanya bermodalkan perangkat digital atau elektronik.

Bank digital menawarkan berbagai keunggulan, seperti keamanan dengan sistem canggih, kemudahan akses melalui aplikasi *smartphone*, dan fleksibilitas dalam mengatur keuangan, termasuk membuka beberapa rekening untuk berbagai tujuan. Penggunaan bank digital ini juga membuat nasabah dapat memantau saldo dan aktivitas rekening dengan lebih mudah dan dapat diakses secara langsung. Selain itu, bank digital sudah terintegrasi dengan ekosistem digital lainnya seperti produk keuangan, e-commerce, layanan transportasi online, dan masih banyak produk digital lainnya, dengan mudah dan cepat, sehingga memungkinkan layanan yang lebih berfokus pada kebutuhan pelanggan.



Gambar 4. Sesi Diskusi dan Tanya Jawab

Setelah pemaparan materi selesai, peserta pelatihan merespons dengan baik penjelasan dari narasumber dan menunjukkan ketertarikan untuk mempelajari lebih lanjut mengenai literasi digital dan pemanfaatan teknologi keuangan. Hal ini terlihat dari interaksi selama sesi tanya jawab selama 30 menit yang mencakup pertanyaan tentang bagaimana produk bank digital syariah yang disosialisasikan terus berinovasi dalam mengembangkan fitur-fitur baru yang sesuai dengan kebutuhan nasabah tanpa mengesampingkan prinsip-prinsip syariah, bagaimana kita dapat memilih produk keuangan digital yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan finansial kita, bagaimana cara menyusun tujuan keuangan jangka pendek, menengah, dan panjang yang terukur dengan memanfaatkan *financial technology*.

Pelaksanaan pengabdian ini diharapkan dapat membantu para santri dalam memahami literasi digital dan mendorong mereka untuk memanfaatkan teknologi keuangan dalam hal pengelolaan keuangan di kehidupan sehari-hari tanpa merasa terbebani oleh tantangan teknologi. Pendidikan yang baik dalam literasi keuangan dapat meningkatkan pemahaman individu tentang *financial technology*

dan pengelolaan keuangan secara keseluruhan (Widyastuti et al., 2020). Dalam penelitian lain juga ditemukan bahwa literasi keuangan digital yang lebih tinggi cenderung memiliki perilaku keuangan yang lebih baik, di mana orang yang memiliki pemahaman lebih mengenai financial technology akan lebih berhati-hati dalam mengelola uang mereka (Respati et al., 2023). Pelatihan ini memberikan manfaat signifikan dengan meningkatkan kompetensi peserta dalam penggunaan teknologi keuangan, melalui pelatihan yang dilakukan oleh tim pelaksana. Kegiatan ini menyediakan wadah bagi peserta untuk memperluas pengetahuan teknologi keuangan dan meningkatkan keterampilan mereka dalam mengelola keuangan secara efektif.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pelatihan yang dilakukan dalam rangka peningkatan literasi tentang Financial Technology yang diberikan kepada Santri Al-Ashriyyah Nurul Iman Islamic Boarding School Bogor, Jawa Barat berjalan dengan sukses dan mendapat respon positif dari para peserta. Pelatihan ini dirancang untuk mengatasi rendahnya tingkat literasi keuangan dan keterampilan pengelolaan keuangan di kalangan santri, serta mengenalkan berbagai alternatif teknologi keuangan yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan dapat terus berkontribusi dalam meningkatkan literasi keuangan di kalangan santri dan memperkuat integrasi literasi digital ke dalam kurikulum pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Antoni, X., Dlepu, A., & Notshe, N. (2020). A comparative study of financial literacy among undergraduate commerce and arts students: a case of a South African University. *International Journal of Economics and Finance Studies*, 12(2), 563–580. <https://doi.org/10.34109/ijefs.202012220>
- Apriliani, P. A., & Yudiaatmaja, F. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Financial Technology Terhadap Inklusi Keuangan Mahasiswa Program Studi S1 Manajemen Universitas Pendidikan Ganesha. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 5(1), 20–28.
- Bestari, N. P. (2022). Cerita Ratusan Mahasiswa IPB Terjerat Pinjol Rp 650 Juta. *CNN Indonesia*. <https://www.cnnindonesia.com/tech/20221219185849-37-398275/cerita-ratusan-mahasiswa-ipb-terjerat-pinjol-rp-650-juta>
- CNN. (2023). 58 Mahasiswa UMY Terjerat Pinjol Demi Beli HP hingga Motor. *CNN Indonesia*. <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20230912161037-12-998043/58-mahasiswa-umy-terjerat-pinjol-demi-beli-hp-hingga-motor>
- Damayanti, W. A., & Gumilang, R. R. (2023). Peran Financial Technology Dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Pada Generasi Z. *Jurnal Ilmiah Manajemen*, 14(3), 525.
- Thakshila, K. D. A. (2020). The Impact of Financial Literacy on Investment Decisions: With Special Reference to Undergraduates in Western Province, Sri Lanka. *Asian Journal of Contemporary Education*, 4(2), 110–126. <https://doi.org/10.18488/journal.137.2020.42.110.126>
- OJK. (2023). Satgas Pemberantas Aktivitas Keuangan Ilegal Temukan 434 Tawaran Pinjol Ilegal. <https://ojk.go.id/berita-dan-kegiatan/info-terkini/Pages/Satgas-Pemberantas-Aktivitas-Kuangan-Ilegal-Temukan-434-Tawaran-Pinjol-Ilegal.aspx>
- Liansari, V., & Nuroh, E. Z. (2018). Realitas penerapan literasi digital bagi mahasiswa FKIP Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. *Proceedings of the ICECRS*, 1(3), v1i3-1397.

- Muliani, A., Karimah, F. M., Liana, M. A., Pramudita, S. A. E., Riza, M. K., & Indramayu, A. (2021). Pentingnya peran literasi digital bagi mahasiswa di era revolusi industri 4.0 untuk kemajuan Indonesia. *Journal of Education and Technology*, 1(2), 87-92.
- Mutiasari, A. I. (2020). Perkembangan industri perbankan di era digital. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 9(2), 32-41.
- Puri, P. A., Nurhasanah, S., Farikhi, A., Asia, U. S., Minggu, P., & Selatan, J. (2023). Sosialisasi pentingnya literasi keuangan bagi mahasiswa. *Jurnal Masyarakat Siber (JMS)*, 2(3), 13–16. <https://jurnal.unsia.ac.id/index.php/jms/article/view/408>
- Respati, D. K., Widyastuti, U., Nuryati, T., Musyaffi, A. M., Handayani, B. D., & Ali, N. R. (2023). How do students' digital financial literacy and financial confidence influence their financial behavior and financial well-being? *Nurture*, 17(2), 40-50.
- Sulandari, S. (2020). Analisis terhadap Metoda Pembelajaran Klasikal dan Metoda Pembelajaran E-Learning di Lingkungan Badiklat Kemhan. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 1(2), 176-187.
- Widyastuti, U., Sumiati, A., Herlita, H., & Melati, I. (2020). Financial education, financial literacy, and financial Behaviour: What does really matter? *Management Science Letters*, 10(12), 2715-2720.